

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU GEOGRAFI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS X IPS DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

**Oleh
Popy Lorenza**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF STUDENT PERCEPTION ABOUT PEDAGOGIC COMPETENCY OF GEOGRAPHY TEACHERS WITH LEARNING ACHIEVEMENTS OF IPS X CLASS STUDENTS AL-AZHAR 3 HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG YEAR 2017/2018 ACADEMIC YEAR

By
Popy Lorenza

This research aims to identify and analyze the relationship between students' perceptions about the geography teacher pedagogical competence and academic achievement geography class X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung in academic year 2017/2018. The method used in this research is correlation method. The population in this research were all students of Class X IPS Al-Azhar 3 Bandar Lampung High School in academic year 2017/2018 as many as 98 students. The sample obtained was 30 students with a simple random sampling technique. The variables in this research are the students' perceptions of the geography teacher's pedagogical competencies as independent variables and students' geography learning achievement as the dependent variable. The method of data collection is done by questionnaire, interview and documentation techniques. The data analysis method used is descriptive statistical analysis of percentages, and inferential statistical analysis methods with product moment Pearson correlation.

The results showed that there are positive and significant relationship between geography teacher pedagogical competence and academic achievement geography class X IPS in SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung in academic year 2017/2018. This is shown by the calculation of correlation coefficients obtained r hitung value of 0,734, it is known that r hitung greater than r tabel ($0.734 > 0.3610$) and the value of the correlation coefficient (r) were between the values 0 and +1 ($0 < r < +1$) which means there is a positive relationship. And based on the results of the significance test of the correlation coefficient, the value of tcount is 3.893, it is known that tcount is greater than t table or 3.893 $>$ 1.7011 which means significant.

Keywords: *student perception, pedagogic competence, learning achievement.*

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh
Popy Lorenza

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu sebanyak 98 siswa. Sampel yang diperoleh sebanyak 30 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi sebagai variabel bebas dan prestasi belajar geografi siswa sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif presentase, dan metode analisis statistik inferensial dengan korelasi *product moment pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,734, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,734 > 0,3610$) dan nilai koefisien korelasi (r) berada antara nilai 0 dan +1 ($0 < r < +1$) yang berarti ada hubungan yang positif. Serta berdasarkan hasil uji keberartian koefisien korelasi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,893, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,893 \geq 1,7011$ yang berarti signifikan.

Kata kunci : persepsi siswa, kompetensi pedagogik, prestasi belajar

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU GEOGRAFI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS X IPS DI SMAAL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

POPY LORENZA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU GEOGRAFI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X IPS DI SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Popy Lorenza**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213034060

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Pembimbing Pembantu

Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

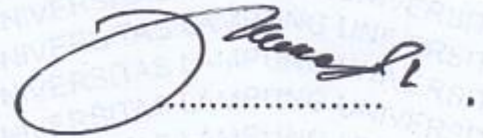
Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 19570725 198503 1 001

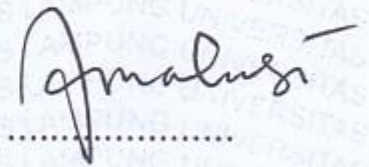
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

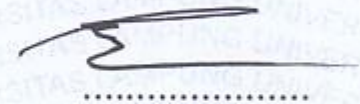
Ketua : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Januari 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Popy Lorenza
NPM : 1213034060
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Way Petai Rt 03 Rw 03 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten
Lampung Barat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Februari 2019

Yang menyatakan,



Popy Lorenza

NPM 1213034060

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Petai, 18 Desember 1994. Penulis merupakan anak ke empat dari lima bersaudara pasangan Bapak Alm. Ahmad Sukairi dan Ibu Liniar.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Muara Sahung pada Tahun 2006.

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP 3 Sumberjaya pada Tahun 2009, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA 1 Sumberjaya pada Tahun 2012. Pada Tahun 2012 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur UML.

Selama menjadi mahasiswa penulis Melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Tugu Sari Kecamatan Sumberjaya dan SMA 1 Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat pada bulan Juli sampai September 2015.

MOTO

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu
dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan
Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Al-Mujadilah:11)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim.

Terucap syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :

Papah Tercinta Alm. (Ahmad Sukairi), Mamah tercinta (Linier), Kakak Perempuan (Yeni Novianti), Kakak Lelaki (Ade Mansinur), Kakak Perempuan (Jesika Anggria) serta Adikku (Tiara Julista) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangati, serta tak pernah lelah menengadahkan tangan dalam tiap sujudnya untuk mendoakan keberhasilanku.

Semoga karya kecil ini dapat membuat kalian bangga

Para Pendidik

Teman-teman seperjuangan Geografi 2012

Yang selalu bersama memberikan canda tawa dan kebahagiaan selama masa masa kuliah dengan tulus, Ikhlas dan memberikan motivasi.

Serta almamater tercinta "Universitas Lampung".

Sanwacana

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Dengan Prestasi Belajar siswa Kelas X Sma Al Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajara 2017/2018”. terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini., Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd, M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian dan motivasi. Serta kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

4. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Drs. Hi. Ma'arifuddin MZ, M.Pd.. selaku kepala Sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di Sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.
9. Ibu Dilla S.Pd selaku wali kelas dan Guru Mata Pelajaran Geografi di Sekolah SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, beserta staf jajarannya yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan pelayanan administrasi.
10. Teman-teman seperjuangan Geografi 2012, yang telah memberikan cerita- cerita yang sangat berkesan selama 6 tahun ini.
11. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, 2019
Penulis,

Popy Lorenza

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Persepsi Siswa	9
B. Kompetensi Guru	10
1. Pengertian Kompetensi Guru	10
2. Jenis-jenis Kompetensi Guru	12
C. Pembelajaran Geografi	18
D. Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA	22
E. Prestasi Belajar	25
1. Pengertian Belajar	25
2. Pengertian Prestasi Belajar	25
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
F. Penelitian Relevan	28
G. Kerangka Pikir	30
H. Hipotesis	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
1. Variabel Penelitian	34
2. Definisi Operasional Variabel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Teknik Kuesioner	37

2.	Wawancara	38
3.	Dokumentasi	38
E.	Uji Prasyarat Analisis	39
1.	Uji Validitas	39
2.	Uji Reliabilitas instrumen	39
3.	Hasil Uji Coba Angket.....	40
F.	Teknik Analisis Data	41
1.	Teknik Analisis Statistik Deskriptif.....	41
2.	Uji Prasyarat Analisis	43
3.	Uji Hipotesis	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1.	Lokasi SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung	48
2.	Sejarah Berdirinya SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung	50
3.	Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	52
4.	Sarana dan Prasarana SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	54
B.	Hasil Penelitian	57
1.	Analisis Statistik Deskriptif	57
2.	Uji Prasyarat Analisis	69
3.	Uji Hipotesis.....	72
C.	Pembahasan.....	76
1.	Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi	76
2.	Prestasi Belajar Geografi Siswa	84
3.	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	85

V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Simpulan	89
B.	Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Rekapitulasi Data Nilai UAS Siswa Kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018	4
2.	Penelitian Yang Relevan.....	29
3	Sebaran Populasi Penelitian.....	33
4	Jumlah Sampel Siswa Kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung	34
5	Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik Guru Geografi	37
6	Tabel Kategori Koefisien Reliabilitas	40
7	Hasil Validitas Item Soal Kuisisioner tentang Kompetensi Pedagogik Guru.	40
8	Kriteria Kompetensi Pedagogik Guru Geografi	42
9	Tabel Interpretasi Nilai r.....	46
10	Sarana dan prasarana fisik SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.....	54
11	Analisis Statistik Persentase Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi	57
12	Analisis Statistik Persentase Pada Sub Variabel Pemahaman Terhadap Peserta Didik.....	59
13	Analisis Statistik Persentase Pada Sub Variabel Merancang Pembelajaran.....	61
14	Analisis Statistik Persentase Pada Sub Variabel Melakukan Pembelajaran.....	63

Tabel		Halaman
15	Analisis Statistik Persentase Pada Sub Variabel Mengevaluasi Pembelajaran.....	64
16	Analisis Statistik Persentase Pada Sub Variabel Pengembangan Peserta Didik.....	66
17	Analisis Statistik Persentase Pada Variabel Prestasi Belajar Geografi Siswa.....	68
18	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Dengan Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ...	70
19	Rangkuman Hasil Uji Linieritas Berdasarkan Tabel Anova	72
20	Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Pikir Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Geografi dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa	31
2 Peta Lokasi SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung.....	49
3 Denah ruang sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.....	56
4 Diagram Lingkaran Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi	58
5 Diagram Lingkaran Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi pada Sub Variabel Pemahaman Terhadap Peserta Didik..	60
6 Diagram Lingkaran Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi pada Sub Variabel Merancang Pembelajaran.....	62
7 Diagram Lingkaran Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi pada Sub Variabel Melakukan Pembelajaran.....	63
8 Diagram Lingkaran Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi pada Sub Variabel Mengevaluasi Pembelajaran	65
9 Diagram Lingkaran Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi pada Sub Variabel Pengembangan Peserta Didik	67
10 Diagram Lingkaran Prestasi Belajar Geografi Siswa	68
11 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> dengan <i>SPSS 21 for Windows</i>	69
12 Uji Normal <i>Probability Plot</i> hasil <i>output SPSS 21 for Windows</i>	70
13 Tabel <i>ANOVA</i> hasil <i>output SPSS 21 for Windows</i>	71
14 Tabel <i>Model Summary</i> hasil <i>output SPSS 21 for Windows</i>	73
15 Tabel <i>Coefficients</i> hasil <i>output SPSS 21 for Windows</i>	75

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan berada pada posisi yang sangat strategis bagi seluruh upaya reformasi pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kualitas. Posisi guru menjadi semakin strategis dalam konteks pembelajaran. Apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam suatu sistem persekolahan akan menjadi tidak berarti jika tidak disertai oleh adanya guru yang profesional.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga merupakan salah satu di antara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab gurulah yang bisa mengendalikan proses pembelajaran.

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia Nomor ; 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru. Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dapat dikembangkan kedalam 4 (empat) Kompetensi utama yaitu : (1) Kompetensi

Padagogik, (2) Kepribadian, (3) Sosial dan (4) Profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Mulyasa (2007 : 75-113) Kompetensi adalah Kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan perkembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktifitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan (Mulyasa 2007:41).

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti pemahaman wawasan kependidikan dan pemahaman terhadap peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru tercermin dari beberapa indikator yaitu kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran dan kemampuan mengevaluasi siswa dalam mengembangkan

kemampuan yang dimiliki siswa. Baik buruknya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ditandai dengan adanya kemampuan dan kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, prestasi siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi dan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru sebagai pendidik. Jika dalam evaluasi dan pengerjaan soal yang dilakukan oleh siswa memperoleh hasil yang baik maka kinerja guru juga dapat dikatakan baik pula. Dalam hal ini persepsi siswa tentang guru yang mengajarnya juga penting untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan pembelajaran yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang dicapai ditentukan oleh beberapa faktor baik dari dalam atau dari luar diri siswa. Faktor-faktor prestasi belajar ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut (Walgito 2004 : 41) :

1. Faktor *Intern*, meliputi intelegensi, motivasi belajar, sikap siswa terhadap guru, minat siswa terhadap mata pelajaran dan persepsi siswa terhadap guru yang mengajar
2. Faktor *Ekstern*, meliputi pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, aktivitas belajar siswa dan sarana prasarana siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran akan tercermin dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran tersebut yaitu pelajaran Geografi. Setiap siswa belajar untuk memperoleh prestasi yang diinginkan, tetapi pada kenyataanya tidak semua siswa mencapai prestasi yang diharapkan dan masih banyak siswa yang kurang berhasil

dalam studinya. Salah satunya yang terjadi pada siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Pembelajaran geografi di kalangan siswa siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung telah berkembang kesan yang kuat bahwa pelajaran geografi merupakan pelajaran yang kurang menarik. Salah satu penyebabnya adalah adanya kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari geografi dengan senang hati, merasa terpaksa atau merasa sebagai suatu kewajiban. Oleh sebab itu, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi tidak maksimal. Berdasarkan hasil dokumentasi pra penelitian, diperoleh rekapitulasi data nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas X IPS pada mata pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2017/2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Nilai UAS Siswa Kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Tuntas > 78	%	Tidak Tuntas < 78	%	Jumlah
1	X IPS 1	18	36	16	33,33	34
2	X IPS 2	16	32	16	33,33	32
3	X IPS 3	16	32	16	33,33	32
Jumlah		50	51,02	48	48,98	98

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 50 siswa (51,02%) dari seluruh jumlah siswa (98 orang) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 48 siswa (48,98%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang memiliki prestasi belajar Geografi rendah dan belum sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. KKM yang harus dicapai oleh

siswa minimal adalah 78, sehingga siswa yang memperoleh nilai kurang dari 78 dinyatakan belum tuntas.

Hasil evaluasi belajar juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mata pelajaran geografi pada rapor siswa seringkali merupakan salah satu nilai yang rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain. Tanpa disadari, para pendidik atau guru juga turut memberikan kontribusi terhadap faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa tidak maksimal pada mata pelajaran geografi. Hal ini tentunya menjadi kajian bagi para guru geografi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung untuk mencari solusi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian di atas, timbul suatu pertanyaan tentang bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar geografi siswa?. Sehingga penelitian ini diberi judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Geografi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru geografi SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam proses pembelajaran di sekolah.

2. Kurangnya perhatian dan pemberian motivasi oleh guru geografi kepada siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ketika proses pembelajaran di sekolah.
3. Ketidaktertarikan siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dalam mengikuti proses pembelajaran Geografi di sekolah.
4. Suasana belajar yang kurang menyenangkan membuat siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tidak tertarik dengan pelajaran geografi.
5. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
2. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru khususnya pada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis yaitu mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi hubungannya dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran geografi dan siswa kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2018.

4. Ruang lingkup ilmu yaitu Pendidikan Geografi.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan, dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik, dan manusia di atas permukaan bumi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi Siswa

Menurut Rakhmat (2007: 51) menyatakan persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Suharman (2005: 23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian.

Menurut Desirato dalam Rakhmat (2007:51) menekankan bahwa persepsi manusia bergantung pada pengalaman tentang objek atau peristiwa kemudian dihubungkan dengan hal-hal terkait sebelum menyimpulkan informasi.

Persepsi merupakan suatu proses psikologis yaitu bagaimana individu menerima stimulus diinderanya, kemudian bagaimana selanjutnya individu tersebut dapat membedakan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan suatu obyek sehingga individu itu menyadari tentang apa yang diinderanya. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulasi dari dunia luar yang di tangkap dari organ-organ bantunya kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman atau persepsi (Rini, 2017:12).

Berdasarkan definisi tentang persepsi yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dalam penelitian ini adalah proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang guru yang mengajar di kelas, melalui pengamatan dengan indra yang dimiliki, sehingga siswa dapat memberi arti serta menginterpretasikan objek yang diamatinya dalam hal ini adalah guru geografi.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, dalam UU RI No.14 pasal 1 ayat 10 tentang guru dan dosen (Depdiknas, 2005:5) dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seseorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Menurut Usman (2010: 14), pengertian kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Pengertian kompetensi menurut Munthe (2009: 27), adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang sebagai syarat untuk

dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugasnya dibidang tertentu.

Menurut Saud (2010:50), ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, antara lain :

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar-mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media atau sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar-mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar.
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Menurut Usman (2010: 57) ketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara professional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperhatikan perilakunya selama interaksi belajar mengajar.

Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau di persyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkeelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan (Usman, 2010: 85).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan dasar seorang guru yang meliputi pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang harus dimiliki guru untuk mendukung dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab

2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut peraturan No. 74 tahun 2008 tentang guru pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a).

Asrori (2007:1) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mengandung makna bahwa guru atau pendidik sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan tanggungjawab mentransfer pengetahuan kepada subjek didiknya melainkan mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki subjek didik sehingga menjadi peserta didik yang cerdas dan berbudi pekerti luhur.

Adapun menurut (Rusman, 2013:54) bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

Sedangkan. Mulyasa (2008:77-79) mengutarakan sekurang-kurangnya dalam kompetensi pedagogik terdapat delapan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sebagai berikut :

1) Pemahaman Wawasan dan Landasan Kependidikan.

Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan berarti kemampuan seorang guru dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan. Seorang guru juga dituntut agar mengajar materi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang keilmuan sehingga guru memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Seorang guru pun harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar agar materi pembelajaran yang diajarkan tidak salah tujuan.

2) Pemahaman terhadap peserta didik.

Seorang guru tidak terlepas dengan peserta didik, karena tujuan dari hasil pembelajaran adalah keberhasilan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru dituntut agar memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan peserta didik, dan mengetahui latar belakang kepribadian dalam diri peserta didiknya agar dapat melakukan pendekatan dan pemahaman yang benar. Pemahaman terhadap peserta didik berarti kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik.

3) Pengembangan Kurikulum dan Silabus.

Pengembangan kurikulum dan silabus adalah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kedua hal tersebut. Ketika seorang guru dapat mengembangkan kurikulum dan silabusnya maka proses pembelajaran dapat berjalan dan berkembang pula kearah yang lebih baik. Kemampuan ini menuntut seorang guru agar kreatif dan memiliki tujuan yang berorientasi jauh kedepan. Apabila kurikulum dan silabus dapat berkembang dengan baik maka hasilnya pun akan lebih baik.

4) Perancangan Pembelajaran.

Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya seorang guru merancang pembelajaran yang akan dilakukan secara startegis dan matang, karena perancangan adalah setengah jalan menuju kesuksesan. Perancangan pembelajaran berarti kemampuan seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan. Perancangan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih baik pula.

5) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis.

Pelaksanaan pembelajaran berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru dan komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi gejolak dalam kehidupan. Dalam hal ini guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Serta guru memberikan ruang agar anak dapat melaksanakan potensi dan kemampuan sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

6) Pemanfaatann Teknologi Pembelajaran.

Dengan semakin majunya perkembangan zaman, menimbulkan teknologi baru yang bertujuan membantu dan memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Begitu pula dengan teknologi pembelajaran, semakin mudahnya seseorang dalam mendapatkan materi pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar seseorang dapat memanfaatkan teknologi-teknologi tersebut. Begitu pula dengan seorang guru, guru dituntut agar dapat memanfaatkan teknologi tersebut agar memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

7) Evaluasi hasil Belajar.

Evaluasi hasil belajar berarti kemampuan seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar ini meliputi kepada perancangan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian, tes kemampuan dan penilaian akhir. Guru dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah merencanakan penilaian yang tepat, pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan serta memberi solusi secara tepat.

8) Pengembangan peserta didik.

Pengembangan peserta didik bertujuan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, berarti kemampuan seorang guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berkemampuan untuk membimbing peserta didik, menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi yang ia miliki serta melatih dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Seorang guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara

mengadakan kegiatan Ekstra Kurikuler (EKSKUL), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling.

Dari beberapa pendapat tersebut dan sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik secara mendalam dan menjalankan tugasnya secara mendidik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang (Sagala, 2008: 33).

Sedangkan menurut Musfah Ngazis (2016:22), Kompetensi kepribadian yaitu Kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijak serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi suri teladan yang baik.

c. Kompetensi Profesional

Sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c dijelaskan bahwa: “Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2007:117).

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan guru yang harus dimiliki dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Musfah dalam Ngazis, 2016:25).

Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru (Alma, 2010: 128).

Jadi kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan murid dan

seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

C. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013:1).

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:6).

Menurut Hamalik (2001: 25), pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dirancang pendidik dengan memanfaatkan lingkungan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar.

Hakikat Geografi sebagai ilmu, selalu melihat keseluruhan gejala dalam ruang, dengan memperhatikan secara mendalam tiap aspek yang menjadi komponen keseluruhan. Geografi sebagai satu kesatuan studi (*unified geography*), melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu

di permukaan bumi, dengan mengkaji faktor alam dan faktor manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan. Gejala interelasi, interaksi, integrasi keruangan, menjadi hakikat kerangka kerja utama pada geografi dan studi geografi (Sumaatmadja, 2001: 34).

Menurut Ferdinan Von Richthoffen dalam Sumaatmadja (2001: 5) menyebutkan bahwa geografi adalah suatu studi tentang gejala dan sifat-sifat permukaan bumi serta penduduknya yang disusun berdasarkan letak dan mencoba menjelaskan interaksi antara gejala dan sifat-sifat itu.

Seminar dan lokakarya peningkatan kualitas pembelajaran geografi di Semarang tahun 1988 (Sumaatmadja: 2001:97), merumuskan geografi sebagai berikut: Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Berdasarkan konsep ilmu geografi yang dikemukakan, dapat dilihat bahwa geografi dan studi geografi berkenaan dengan:

1. Permukaan bumi (geosfer)
2. Alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer)
3. Umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer),
4. Penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan
5. Analisis hubungan dan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi.

Oleh karena itu pembelajaran geografi meliputi:

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan.

2. Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya.
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan wilayah darat, perairan dan udara di atasnya.

Ruang lingkup inilah yang memberikan ciri dan karakteristik pembelajaran geografi yang akan diproses pada pembelajaran geografi, materinya selalu digali dari permukaan bumi pada suatu lokasi untuk mengungkapkan corak kehidupan manusia yang memberikan ciri khas kepada wilayah yang bersangkutan sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografis pada lokasi yang bersangkutan. Secara bertahap dan makin lama makin luas dan mendalam, materi-materi geografi itu dalam proses belajar mengajarnya tidak keluar dari ruang lingkup pembelajaran geografi yang menjadi ciri khasnya.

Pembelajaran geografi adalah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasanya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan (Sumaatmadja, 2001: 9).

Kemudian Sumaatmadja (2001: 12) juga menjelaskan bahwa pembelajaran geografi hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi disekolah merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang meliputi aspek-aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilyahan dengan objek studi geografi adalah geosfer yang terdiri atas atmosfer, litosfer, hidrosfer dan biosfer yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik pada jenjang-jenjang pendidikan.

Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, adanya pembelajaran geografi di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
2. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
3. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi bertujuan untuk membekali peserta didik agar memiliki pemahaman mengenai pola spasial, lingkungan, dan kewilyahan serta menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi sehingga mampu menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup. Sikap peduli terhadap lingkungan hidup ini tercermin pada melestarikan lingkungan hidup.

D. Kompetensi Pedagogik Guru Geografi SMA

Guru geografi SMA menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan guru geografi SMA adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan menengah dalam mata pelajaran geografi pada satuan pendidikan SMA.

Setiap bidang pekerjaan memerlukan syarat yang harus dipenuhi oleh pelaku kerja agar proses dan hasil mencapai tujuan dari bidang pekerjaan tersebut. Persyaratan yang harus dipenuhi tersebut meliputi persyaratan administrasi dan kompetensi. Kualifikasi yaitu persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Kualifikasi dapat menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam hal ini kredibilitas guru tidak hanya tergantung pada kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki, melainkan kemauan dan kemampuan mengaplikasikan dalam melaksanakan tugas dan profesi.

Guru pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi akademis pendidik atau guru

adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang harus dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Daldjoeni (1982:56) mengemukakan lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru geografi antara lain:

1. Mempunyai perhatian terhadap masalah manusia.
2. Mempunyai kemampuan untuk menemukan sendiri faktor lokatif, pola regional dan relasi keruangan yang terkandung oleh, ataupun tersembunyi dibelakang gejala sosial.
3. Suka dan mampu mengadakan observasi di lapangan.
4. Dapat mensintesis data-data dari berbagai sumber.
5. Mampu membedakan serta memisahkan kausalitas yang sebenarnya. Fenomena geografis yang dapat dijadikan sumber belajar adalah fenomena sosial budaya dan fenomena fisik.

Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru (Depdiknas, 2008:28) standar kompetensi guru geografi pada SMA/MA, SMK/MAK adalah sebagai berikut:

1. Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi.
2. Membedakan pendekatan-pendekatan geografi.
3. Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam.
4. Menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi .

Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, dapat dirangkum bahwa terdapat sepuluh kompetensi pedagogik guru SMA/MA sederajat, antara lain:

1. Menguasai karakteristik peserta didik.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun pada peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik guru geografi SMA harus memenuhi ketentuan yaitu memiliki pendidikan D-IV atau sarjana (S1) program studi geografi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kompetensi pedagogik harus mutlak dikuasai oleh seorang guru, maka guru geografi SMA dituntut lebih meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam pembelajaran geografi lingkungan dijadikan sumber belajar. Untuk itu, guru geografi harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan dan mendayagunakan fenomena geografis dalam pembelajaran geografi.

E. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Winkel dalam Riyanto (2002:5) belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Menurut Gagne dalam Sagala (2008:13) menyebutkan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:7).

Berdasarkan beberapa pengertian belajar menurut para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari belum tahu menjadi tahu sebagai hasil dari pengalaman hidup dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Harjati (2008:43), menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu. Sedangkan Pengertian prestasi belajar menurut Hamalik (2001:146)

diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sementara itu, Ngazis (2016:23) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian tingkat hasil belajar atas penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai pada periode tertentu.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam pendidikan formal, guru sebagai pendidik harus dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, karena sangat penting untuk dapat membantu siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain Ngazis (2016:23) :

- a) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*).

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (fisiologis).

Ngazis (2016,24) mengatakan bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas. Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas

Hal ini seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah dalam Ngazis (2016,24), bahwa: Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Faktor psikologis.

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini Ngazis (2016,24). Adapun faktor yang tercakup dalam faktor fisiologis, yaitu:

- Intelegensi atau kecerdasan
- Bakat
- Minat dan perhatian
- Motivasi siswa
- Sikap siswa

- b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*).

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yang meliputi Ngazis (2016,28):

- 1) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor lingkungan yang baik berupa manusia yang hadir maupun yang tidak hadir. Kehadiran seseorang bisa mengganggu belajar siswa namun juga bisa membantu. Misal ketika siswa belajar datang anak-anak yang membuat keributan, ini bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa yang bisa mengakibatkan gagalnya mencapai tujuan belajar. Sebaliknya ketika siswa mengalami kesulitan belajar kemudian datang seseorang yang bisa membantu, ini bisa berarti penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

- 2) Faktor-faktor Non sosial

Faktor non sosial yang dimaksud adalah meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan suasana belajar siswa, misalnya iklim, keadaan udara cuaca, waktu belajar (pagi, siang atau malam hari), fasilitas belajar, dan sebagainya semua faktor belajar ini harus diatur untuk mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi pencapaian prestasi belajar.

F. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Nama Penulis	Jurnal/Skripsi	Judul	Metode	Hasil
1	Putri Balqis	Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2, No. 1, Agustus 2014	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sudah cukup baik
2	Muhammad Ridwan Kalu	Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako, Volume 5 Nomor 3, Agustus 2016	Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Kompetensi pedagogik guru SD yang tersertifikasi pada pembelajaran sains termasuk dalam kategori cukup baik
3	Aan Anisah	Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, Volume 1 Nomor 2, September 2013	Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional Guru dan pengetahuan kewirausahaan siswa Terhadap motivasi berwirausaha (Survey pada siswa kelas XI SMK Budiarti Cirebon)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Survey eksplanatory	Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pengetahuan siswa SMK Budiarti Cirebon berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha

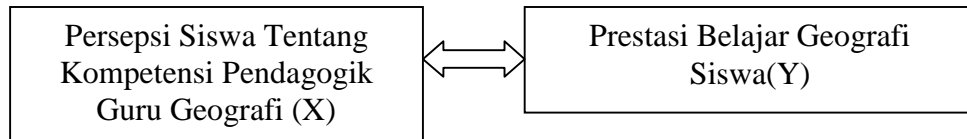
G. Kerangka Pikir

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kompetensi guru juga merupakan kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas mendidik siswa agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.

Seorang guru profesional yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga harus menguasai landasan-landasan kependidikan seperti kemampuan dalam memahami peserta didik, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sementara pembelajaran geografi merupakan pembelajaran ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Geografi memadukan dimensi alam fisik dengan dimensi manusia dalam menelaah keberadaan dan kehidupan manusia di tempat dan lingkungannya. Sedangkan prestasi belajar siswa merupakan tujuan utama dari guru bidang studi geografi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Guru dituntut untuk menjadikan siswa

didiknya berhasil dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Profesionalitas guru dalam mengajar di kelas akan menjadikan siswa berhasil dalam pembelajaran di sekolah. Untuk lebih lanjut lihat diagram kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012 : 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevaa, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Sardiman (2005 : 145) bahwa hubungan guru dengan siswa anak didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Dengan kata lain bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru siswa tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu keluaran yang tidak diinginkan.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS SMA Al–Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, penelitian akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian (Sukardi, 2008: 166).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:117). Mengacu pada pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 (tiga) kelas dan berjumlah 98 siswa seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Sebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IPS 1	34
2	X IPS 2	32
3	X IPS 3	32
Total Siswa		98

Sumber : Bagian Akademik dan Kurikulum SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sama halnya yang dikatakan oleh Arikunto (2006: 109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut dinamakan sampel.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif) (Sugiyono, 2012:81).

Teknik penarikan sampel (*sampling*) secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*. Adapun *Probability sampling* adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Nonprobability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel. Terdapat 4 (empat) jenis penarikan sampel dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* yakni *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate Stratified Random Sampling* dan *Cluster Sampling* (Sugiyono, 2012: 81-83).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dengan cara pengambilan sampel sebesar 30% dari jumlah populasi pada masing-masing kelas. Adapun cara penentuan sampelnya melalui undian, dengan menulis nama-nama siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada kertas kecil, kemudian dimasukkan kedalam kotak dan diundi. Nama siswa yang keluar diambil sebagai responden untuk sampel tiap-tiap kelas hingga jumlah sampelnya terpenuhi. Adapun sebaran jumlah sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Sampel Siswa Kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel 30%	Pembulatan
1	X IPS 1	34	10,2	10
2	X IPS 2	32	9,6	10
3	X IPS 3	32	9,6	10
Jumlah		98		30

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2017

C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:60) Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi”
- b. Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel Y dalam hal ini variabel terikatnya adalah “Prestasi Belajar Geografi Siswa”.

2. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup penelitian dan memudahkan pengukuran setiap variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2012:60). adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Geografi (Variabel X), dengan sub variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan kompetensi kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- 2) Merancang Pembelajaran.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi

ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

3) Melakukan Pembelajaran.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

4) Mengevaluasi Pembelajaran.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5) Pengembangan Peserta Didik.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu memfasilitasi peserta didik untuk perkembangan berbagai kompetensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Dalam penelitian ini Kompetensi Pedagogik Guru Geografi (variabel X) diukur menggunakan kuisioner dengan 25 soal dan dari setiap soal memiliki 5 bobot skor jawaban.

b. Prestasi Belajar Geografi Siswa (Variabel Y)

Data yang digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar geografi siswa yaitu melalui nilai UAS semester genap mata pelajaran geografi pada tahun pelajaran 2017-2018. Dalam penelitian ini kriteria prestasi belajar menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 78. Apabila nilai siswa < 78

kriteria dikatakan tidak tuntas dan apabila nilai siswa ≥ 78 kriteria dikatakan tuntas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan (Mardalis, 2006:67). Dalam penelitian ini, kuisisioner tersebut disebarkan pada responden yaitu siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu sebanyak 30 orang siswa.

Angket kuisisioner diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru geografi dalam proses belajar mengajar dengan prestasi belajar geografi siswa. Angket kuisisioner dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai 5 (lima) kemungkinan jawaban yang masing-masing jawaban memiliki bobot skor. Penyusunan angket kompetensi guru mengacu kepada aspek-aspek kemampuan pedagogik guru yang terdiri dari 25 item dengan perincian yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik Guru Geografi

Variabel	Indikator	Nomor Angket
Kompetensi Pedagogik Guru Geografi	Pemahaman terhadap peserta didik	1,2,3,4,5
	Merancang pembelajaran	6,7,8,9,10
	Melakukan pembelajaran	11,12,13,14,15,16,23,25
	Mengevaluasi pembelajaran	17,18,19,20
	Pengembangan peserta didik	21,22,24

Kuisisioner dibuat dengan 5 alternatif jawaban dengan memberikan tanda ceklist ().

Skor yang diberikan untuk setiap alternatif jawaban diklasifikasikan sebagai berikut:

Selalu atau Sangat Tinggi : 5

Sering atau Tinggi : 4

Kadang-kadang atau Cukup Tinggi : 3

Jarang atau Rendah : 2

Tidak Pernah atau Rendah Sekali : 1

(Sugiyono: 2012:135)

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila untuk studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal yang telah mendalam dan jumlahnya respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012:194).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:274)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai masalah yang sedang diteliti yang berasal dari dokumen yang ada hubungannya dengan subyek yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar siswa

serta mendapatkan informasi tentang profil SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang berupa keadaan sekolah, jumlah siswa dan ruang kelas.

E. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:70) validitas adalah mutu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik uji validitas dalam menggunakan teknik *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy}	: Koefisien korelasi antara variabel x dan y
x	: skor genap
y	: skor Ganap
x_2	: Kuadrat dari skor genap
y_2	: kuadrat dari skor ganjil
xy	: perkalian x dan y
n	: jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut lebih baik. Suatu kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika memiliki taraf kepercayaan tinggi. Untuk mengukur tingkat reliabilitas menggunakan metode belah dua dari Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \cdot 1/21/2}{1 + 1/21/2}$$

Keterangan :

R_{11} = Koefisien Reliabilitas Internal Seluruh Item

$\frac{1}{2} \frac{1}{2}$ = Koefesien *Product moment* antar belahan

Kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tabel Kategori Koefisien Reliabilitas

Besarnya Nilai R_{11}	Tingkat Reliabilitas
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tidak <i>reliable</i>)

Sumber: Sugiyono (2012,145)

3. Hasil Uji Coba Angket

Uji coba angket dilakukan dengan cara memilih 20 siswa yang tidak termasuk dalam sampel dan bersedia mengisi kuisisioner. Kriteria pengujian validitas kuisisioner pada 20 siswa adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $r = 0,05$ yaitu 0,444 dengan $n=20$ artinya item valid dan dapat digunakan sebagai kuisisioner.
- Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ untuk taraf signifikan $r = 0,05$ yaitu 0,444 dengan $n=20$ artinya item tidak valid, tidak dapat digunakan sebagai kuisisioner.

Berdasarkan uji coba angket yang disebar pada 20 siswa, maka diperoleh hasil seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Validitas Item Soal Kuisisioner tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Pertanyaan ke-	Koefesien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,847	0,444	Valid
2	0,798	0,444	Valid
3	0,862	0,444	Valid
4	0,771	0,444	Valid
5	0,802	0,444	Valid

6	0,864	0,444	Valid
7	0,659	0,444	Valid
8	0,549	0,444	Valid
9	0,615	0,444	Valid
10	0,563	0,444	Valid
11	0,650	0,444	Valid
12	0,831	0,444	Valid
13	0,571	0,444	Valid
14	0,682	0,444	Valid
15	0,804	0,444	Valid
16	0,786	0,444	Valid
17	0,642	0,444	Valid
18	0,669	0,444	Valid
19	0,847	0,444	Valid
20	0,672	0,444	Valid
21	0,475	0,444	Valid
22	0,650	0,444	Valid
23	0,849	0,444	Valid
24	0,862	0,444	Valid
25	0,679	0,444	valid

Berdasarkan hasil uji coba kuisoner, dapat diketahui bahwa semua item pernyataan tersebut valid. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi validitas $r_{xy} > r_{tabel}$ yang berarti valid.

F. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengkaji variabel bebas (Y) yang ada dalam penelitian ini, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi. Data yang diperoleh melalui angket berupa data kualitatif, supaya data tersebut dapat dianalisis maka harus diubah menjadi data kuantitatif (Ali, 1987:184).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menguantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

Bobot skor 5 untuk jawaban Selalu atau Sangat Tinggi,

Bobot skor 4 untuk jawaban Sering atau Tinggi,

Bobot skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang atau Cukup Tinggi,

Bobot skor 2 untuk jawaban Jarang atau Rendah,

Bobot skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah atau Rendah Sekali,

- b. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.

- c. Memasukkan skor ke dalam rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Ali, 1987: 184})$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah skor jawaban

N : Jumlah skor maksimum

- d. Kriteria interval didapat dari perhitungan sebagai berikut (Ali, 1987:184) :

$$\text{Presentase maksimal} = 100\%$$

$$\text{Presentase minimal} = 33,33\%$$

$$\text{Rentang} = 100\% - 33,33\% = 66,67\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = 66,67\% : 3 = 22,22\%$$

Sehingga kriteria intervalnya dapat dibuat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Kriteria Kompetensi Pedagogik Guru Geografi

No	Interval (%)	Kriteria
1	77,77 100	Tinggi
2	55,55 77,77	Sedang
3	33,33 55,55	Rendah

Sumber: Hasil Skoring Kelas Interval Kompetensi Pedagogik Guru Geografi

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Sebelum dilakukan analisis maka terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum}[S_{n_1}(x) - S_{n_2}(x)] \text{ (Sugiyono, 2012:156)}$$

Pedoman penilaian yaitu jika *Asymp.Sg* pada *output* lebih besar dari *alpha* yang sudah ditentukan maka data dikatakan normal, sebaliknya jika *Asymp.Sg* pada *output* lebih kecil dari *alpha* yang sudah ditentukan maka data dikatakan tidak normal. Nilai *alpha* 5% atau 0,05 (Sugiyono,2012:159).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis varian dengan garis regresi yang diperoleh dari harga F, rumusnya sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \quad (\text{Hadi, 2004:13})$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga F untuk Garis Regresi

RK_{reg} : Rata-rata Kuadrat Regresi

RK_{res} : Rata-rata Kuadrat Residu

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, maka analisis untuk uji hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana atau *product moment* dengan bantuan program *SPSS 21 for windows*. Analisis korelasi sederhana menggunakan korelasi *product moment*, dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru geografi (X) dengan prestasi belajar geografi siswa (Y) kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar

geografi siswa kelas X IPS SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Setelah mengetahui nilai hasil perhitungan koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r yang tercantum pada tabel r *product moment* taraf signifikan 5% maupun 1%. Untuk mencari nilai r pada tabel, terlebih dahulu harus diketahui nilai *degress of freedom* (df) dengan rumus berikut ini:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df = *degress of freedom*

N = Jumlah Responden

nr = Jumlah Variabel

Berdasarkan rumus tersebut, maka diketahui nilai *degress of freedom* (df) adalah $df = 30 - 2 = 28$. Sehingga nilai r pada tabel dapat diketahui yaitu sebesar 0,3610 dengan taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Menurut Arikunto (2006:278) bahwa ukuran korelasi disebut koefisien korelasi, disingkat dengan r . Nilai r berkisar antara -1 sampai $+1$, termasuk 0 . Semakin besar nilai r (mendekati angka 1), maka semakin erat hubungan kedua variabel tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah hubungan kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jika $r = +1$, terdapat hubungan positif sempurna antara variabel X dan Y .
- 2) Jika $r = -1$, terdapat hubungan negatif sempurna antara variabel X dan Y .
- 3) Jika $r = 0$, tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y .
- 4) Jika $0 < r < +1$, terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y .
- 5) Jika $-1 < r < 0$, terdapat hubungan negatif antara variabel X dan Y .

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r yang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 9. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Sumber: Arikunto (2006:276)

Sedangkan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan cara mencari nilai Koefisien Determination (KD). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari Koefisien Determination (KD) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad \text{Arikunto (2006:276)}$$

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, maka selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi atau uji signifikansi yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, sedangkan jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan (Arikunto, 2006:279).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian mengenai hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar geografi kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun pembelajaran 2016-2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru geografi di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori Sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil kuisioner terhadap 30 responden bahwa sebanyak 29 responden (96,67%) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru geografi termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 1 responden (3,33%) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru geografi termasuk dalam kategori tinggi.
2. Prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa dari 30 responden penelitian terdapat 22 atau 73,33% siswa termasuk dalam kategori Tuntas dan hanya 8 atau 26,67% yang Tidak Tuntas.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X IPS di SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini

ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,734, diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,734 > 0,3610$) dan nilai koefisien korelasi (r) berada antara nilai 0 dan +1 ($0 < r < +1$) yang berarti ada hubungan yang positif. Serta berdasarkan hasil uji keberartian koefisien korelasi, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,893, diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,893 > 1,7011$ yang berarti signifikan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru harus ditingkatkan untuk Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi dapat lebih meningkat.
2. Meskipun kompetensi pedagogik guru kurang maksimal, siswa diharapkan tetap dapat meningkatkan prestasi belajar baik secara konseptual maupun praktis.
3. Bagi setiap guru, diharapkan agar lebih meningkatkan lagi nilai-nilai kompetensi pedagogik. Selain itu, guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Perlu kiranya diadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Aksara. Bandung.
- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. CV. Wacana Prima. Bandung.
- Azril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daldjoeni, N. 1982. *Pengantar Geografi*. Alumni. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Martina, Ervina Ropika. 2013. Hubungan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik guru ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA di Kota Pekanbaru. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau.
- Maryanto, Septian Sabar. 2013. *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, Fasilitas Belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas Xi IPS SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2012/2013 (Cara Belajar Sebagai Variabel Intervening)*. Thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munthe, Bermawy. 2009. *Desain Pembelajaran*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.

- Ngazis, Robet. 2016. *Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Prigi II Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. IAIN Tulung Agung.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rini, Milati Eka. 2017. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Geografi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Lampung. Lampung
- Riyanto. 2002. *Efektivitas Belajar dan Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rusman. 2013. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soraya, Nur. 2016. *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Kupang Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Aneka Karyacipta. Jakarta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursyid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Alumni. Bandung.
- Saud, Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta .Bandung.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia)*. Bumi Aksara. Jakarta.

Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Jakarta.